

ABSTRAK

Putri, Yuliani Eka. 2025. *Gangguan Berbahasa Pada Penyandang Tunagrahita di SLB (Sekolah Luar Biasa) Sri Soedewi Kota Jambi : Kajian Psikolinguistik*. Skripsi, program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Dr. Drs. Ade Kusmana, M. Hum., (II) Aprilia Kartika Putri, S.Pd., M. Hum.

Kata Kunci : Psikolinguistik, tunagrahita, gangguan berbahasa, sintaksis, kalimat.

Psikolinguistik berusaha menjelaskan hakikat struktur bahasa, serta bagaimana struktur tersebut didapatkan, dan dipakai saat berbicara serta memahami kalimat-kalimat dalam percakapan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gangguan berbahasa dalam tataran sintaksis pada pola kalimat penyandang tunagrahita. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-C SLB Sri Soedewi kota Jambi yang bernama Fazza, Tama dan Zahira. Analisis dilakukan dengan berdasar pada pola kalimat tunggal. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan elisitasi, rekam dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu transkripsi, kodifikasi, klasifikasi dan tabulasi data.

Hasil analisis data didapatkan bahwa dalam pola kalimat tunggal pada Fazza, Tama yaitu sama-sama meletakkan predikat diawal kalimat lalu diikuti dengan subjek. Sedangkan pada Zahira meletakkan predikat diakhir kalimat. Ditinjau dari psikolinguistik, seorang anak yang berusia dari 11 tahun dapat menguasai bahasa dengan baik. Artinya, pada usia tersebut anak mampu menghasilkan tuturan kata yang setara dengan tuturan orang dewasa. Sedangkan dari hasil penelitian yang didapatkan, terlihat bahwa anak tunagrahita yang berusia 15 tahun tidak dapat menggunakan bahasa sesuai dengan usianya. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian didapat implikasi bahwa anak dengan penyandang tunagrahita ringan mengalami penyimpangan dalam struktur kalimat sintaksis, seperti meletakkan predikat di awal kalimat, meletakkan objek ditengah kalimat, maupun meletakkan predikat diakhir kalimat. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki keterbelakangan intelektual sehingga berpengaruh pada kemampuan berbahasa.